

Penerapan Akuntansi Nirlaba Berdasarkan ISAK No. 35 Sebagai Perwujudan Akuntabilitas Dan Transparansi Pada Laporan Keuangan Di Masjid Ar-Rahmah

Oleh:

Ilmi Noerma Islami

Hadiyah Fitriyah

Program Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Desember, 2025



Pendahuluan

Dalam suatu Pemerintahan di Indonesia, telah diatur peraturan terkait cara pengelolaan dan pelaporan keuangan dalam bentuk ISAK No.35. Pernyataan tersebut dijadikan sebagai dasar dalam pembuatan terkait pelaporan keuangan entitas pada organisasi nirlaba, sehingga dalam membuat pelaporan memiliki relevansi dan nilai banding tinggi

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membaca dan menganalisa mengenai ada beberapa penelitian terdahulu yang bisa dijadikan sebagai bahan referensi. Berdasarkan hasil dari analisa 4 penelitian terdahulu diatas, ditemukan masih belum adanya penerapan sistem akuntansi nirlaba berdasarkan ISAK No. 35 pada organisasi nirlaba di masjid. Dengan demikian, mengenai akuntabilitas dan transparansi pada sektor publik dan pentingnya penggunaan laporan keuangan yang dibuat oleh organisasi nirlaba, maka peneliti perlu melakukan penelitian mengenai bagaimana penerapan ISAK No. 35 pada laporan keuangan di Masjid Ar-Rahmah Surabaya dan apa problem atau permasalahan bagi sumber daya manusia khususnya pengurus bendahara Masjid dalam pembuatan laporan keuangan.

tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui laporan keuangan pada Masjid Ar-Rahmah Surabaya dan berdasarkan ketentuan ISAK No. 35, serta untuk mengetahui problem atau permasalahan bagi pengurus bendahara Masjid belum menerapkan ISAK No. 35 dalam pembuatan laporan keuangan. Karena dengan adanya akuntabilitas dan transparansi pada laporan keuangan, maka akan memberikan kepercayaan lebih kepada jamaah masjid, masyarakat umum atau donatur ketika akan menyumbangkan uang atau dananya ke Masjid.



Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Bagaimana Penerapan Akuntansi Nirlaba Berdasarkan ISAK No. 35 Sebagai Perwujudan Akuntabilitas Dan Transparansi Pada Laporan Keuangan Di Masjid Ar-Rahmah ?



Metode



Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.



www.umsida.ac.id



[umsida1912](https://www.instagram.com/umsida1912/)



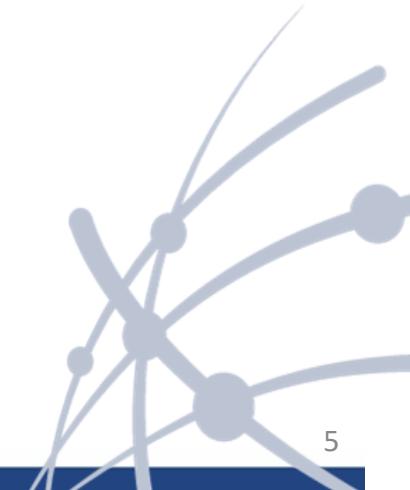
[@umsida1912](https://twitter.com/umsida1912)



universitas
muhammadiyah
sidoarjo



[umsida1912](https://www.youtube.com/umsida1912)



Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan pada Lembaga Masjid Ar-Rahmah Surabaya, Jl. Babatan Pantai Barat III/1, Mulyorejo, Surabaya, 60113. Alasan peneliti melakukan penelitian pada Masjid Ar-Rahmah Surabaya dikarenakan laporan keuangan Masjid Ar-Rahmah Surabaya open access untuk umum sehingga peneliti dapat dengan mudah untuk mengakses laporan keuangan Masjid Ar-Rahmah Surabaya sebagai data mentah penelitian ini



Key Informan

	Keterangan	Informan	Jabatan
Pihak Pengelola Masjid Ar-Rahmah Surabaya	Pihak Pengelola Masjid Ar-Rahmah Surabaya	Mochammad Rifki Pradana, S.ST	Ketua DKM Ar-Rahmah
		Ilham Danu Kuswanto	Bendahara DKM Ar-Rahmah
	Pakar Teori	Aisha Hanif, SA., M.Acc., Ak	Dosen Akuntansi FBHIS UMSIDA

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Wawancara

Dokumentasi

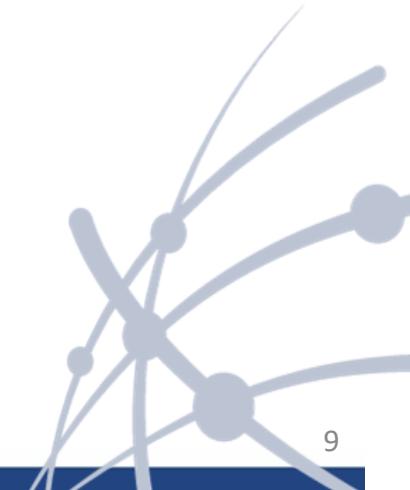


Teknik Analisis Data

Reduksi Data

Penyajian Data

kesimpulan

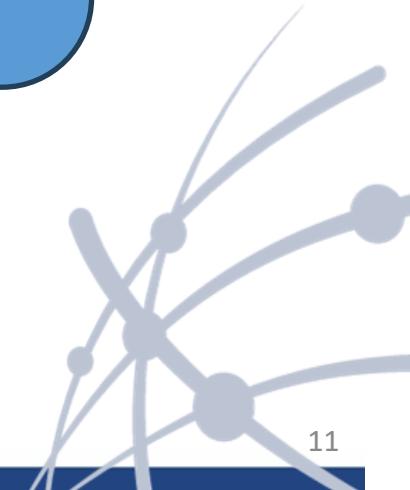


Hasil



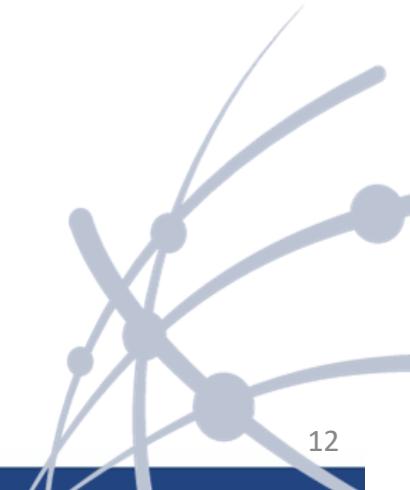
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Ar-Rahmah Surabaya

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Masjid Ar-Rahmah Surabaya sudah memenuhi prinsip akuntabilitas dikarenakan Masjid Ar-Rahmah Surabaya sudah melakukan Pertanggungjawaban kepada jamaah, melakukan Pencatatan dan bukti transaksi, menerapkan Pengendalian internal, dan melakukan Penggunaan dana sesuai tujuan



Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Ar-Rahmah Surabaya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan ataupun informasi keuangan Masjid Ar-Rahmah Surabaya disampaikan kepada masyarakat khususnya jamaah pada beberapa waktu seperti waktu sholat ataupun pada pelaksanaan rapat kegiatan



Pengelolaan Keuangan pada Masjid Ar-Rahmah Surabaya

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masjid Ar-Rahmah Surabaya belum menerapkan ISAK No. 35 hal ini karenakan masjid Ar-Rahmah Surabaya hanya menyajikan komponen pemasukan dan pengeluaran saja



Kesesuaian Pengelolaan Keuangan Masjid Ar-Rahmah Surabaya Dengan ISAK No. 35

Berdasarkan ISAK No. 35	Laporan Keuangan Masjid Ar-Rahmah Surabaya	Keterangan
Laporan Posisi Keuangan	Laporan keuangan yang dibuat oleh bendahara merupakan laporan sederhana yang berupa penerimaan dan pengeluaran. Laporan posisi keuangan yang dibuat oleh pihak ta'mir masjid hanya menyusun saldo kas akhir pada tiap bulannya atau khusus kas dan setara kas saja.	Belum Sesuai
Laporan Aktivitas		Belum Sesuai
Laporan Arus Kas		Belum Sesuai
Catatan atas Laporan Keuangan		Belum Sesuai

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan yang disajikan Masjid Ar-Rahmah Surabaya yaitu laporan keuangan dalam bentuk sederhana dengan menyajikan laporan penerimaan dan pengeluaran kas.



Kendala Pengelola Keuangan Masjid Ar-Rahmah Surabaya Berdasarkan ISAK No. 35

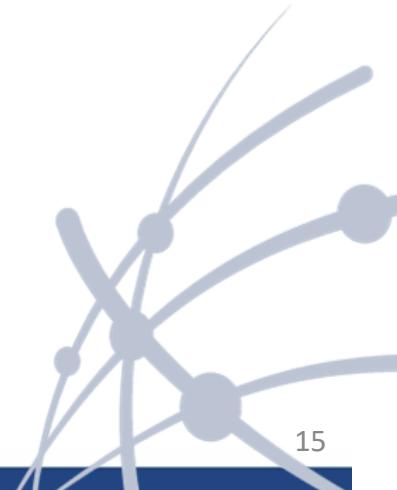
Pengurus masjid umumnya hanya membuat laporan kas sederhana (penerimaan dan pengeluaran), tanpa menyusun laporan lengkap sesuai ISAK 35. Hal ini disebabkan keterbatasan pemahaman akuntansi pada takmir.

Pengurus belum melakukan pencatatan rinci mengenai nilai aset tetap (bangunan, perlengkapan ibadah). Hal ini menyulitkan dalam transparansi dan pertanggungjawaban kepada jamaah.

Laporan keuangan hanya diumumkan secara garis besar setiap beberapa bulan sekali, sehingga jamaah tidak mendapatkan akses penuh atas detail penggunaan dana.

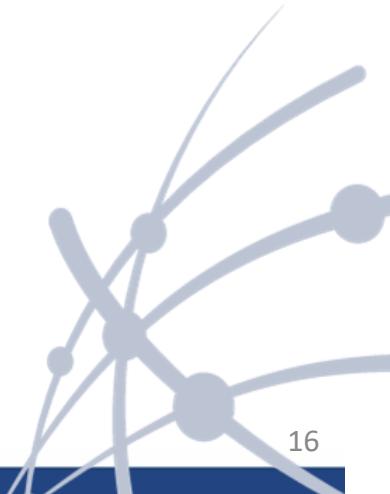
Tidak semua pengurus masjid memiliki latar belakang akuntansi atau keuangan. Akibatnya, pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan sederhana.
Dampak: Risiko salah catat, kesalahan hitung, atau keterlambatan laporan.

Pencatatan masih menggunakan buku tulis sederhana tanpa dukungan aplikasi akuntansi. Hal ini menyulitkan ketika harus menyesuaikan dengan format standar ISAK No. 35.



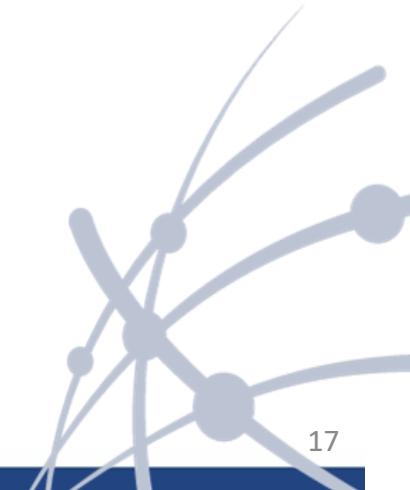
Hambatan dalam Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi

- Keterbatasan SDM: Tidak semua pengurus memiliki pemahaman akuntansi
- Sistem pencatatan manual: Masih mengandalkan buku tulis, belum menggunakan sistem digital.
- Kurangnya audit eksternal: Belum ada pihak independen yang memverifikasi laporan keuangan.
- Partisipasi jamaah: Tidak semua jamaah aktif mengawasi atau menanggapi laporan keuangan.



Upaya Peningkatan Akuntabilitas dan Transparansi

- ❑ Pelatihan dasar akuntansi bagi bendahara.
- ❑ Pemanfaatan teknologi sederhana seperti Microsoft Excel atau aplikasi keuangan masjid.
- ❑ Mendorong keterlibatan jamaah dalam rapat tahunan.
- ❑ Mengupayakan audit eksternal secara berkala agar lebih profesional.

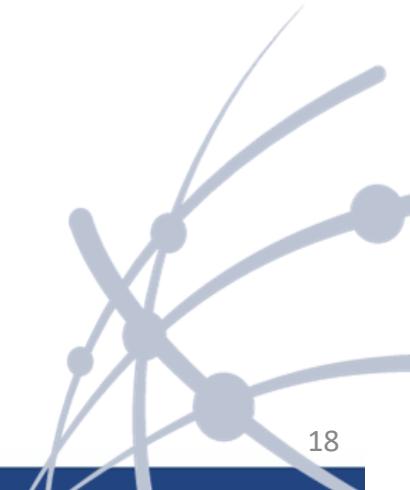


Faktor Pendukung Peningkatan Akuntabilitas dan Transparansi

Kesadaran takmir akan pentingnya transparansi.

Adanya laporan periodik yang diumumkan kepada jamaah.

Dukungan jamaah yang aktif dalam pengawasan.



Simpulan

Akuntabilitas pengelolaan keuangan Masjid Ar-Rahmah Surabaya sudah berjalan cukup baik, ditunjukkan dengan pencatatan transaksi, penggunaan dana sesuai tujuan, dan pertanggungjawaban kepada jamaah. Transparansi keuangan diwujudkan melalui keterbukaan laporan kas, pengumuman keuangan secara berkala, dan penyampaian laporan tahunan kepada jamaah. Pengelolaan keuangan masjid belum sesuai pada standar ISAK No. 35, laporan keuangan masih sederhana dan belum sepenuhnya memenuhi format laporan posisi keuangan dan arus kas.

Dari segi kesesuaian dengan ISAK No. 35, laporan keuangan Masjid Ar-Rahmah masih belum sepenuhnya sesuai, terutama dalam: Klasifikasi aset neto terikat dan tidak terikat dan Penyusunan laporan posisi keuangan, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan sesuai standar.

Pengelolaan keuangan Masjid Ar-Rahmah Surabaya masih menghadapi sejumlah kendala apabila ditinjau dari ISAK No. 35, khususnya dalam hal penyusunan laporan keuangan yang lengkap, pencatatan aset, serta transparansi kepada jamaah. Kendala utama terletak pada keterbatasan sumber daya manusia yang tidak memiliki latar belakang akuntansi, serta penggunaan teknologi pencatatan keuangan yang masih sangat sederhana. Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya mencerminkan akuntabilitas dan transparansi sebagaimana diamanatkan ISAK No. 35.



Saran

Peningkatan Kompetensi SDM. Pengurus masjid, khususnya bendahara, perlu diberikan pelatihan mengenai akuntansi dasar dan penerapan ISAK No. 35.

Penggunaan Sistem Pencatatan Modern. Masjid dapat memanfaatkan aplikasi akuntansi sederhana berbasis digital untuk mempermudah pencatatan dan pelaporan.

Transparansi Laporan Keuangan. Laporan keuangan sebaiknya diumumkan secara berkala (misalnya bulanan) kepada jamaah, baik melalui papan pengumuman maupun media digital.

Pencatatan Aset Masjid. Semua aset tetap masjid perlu diinventarisasi dan dicatat sesuai standar akuntansi agar lebih jelas dalam pertanggungjawaban.

Kolaborasi dengan Pihak Profesional. Masjid dapat bekerja sama dengan akuntan atau lembaga terkait untuk melakukan pendampingan penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK No. 35.

Bagi Jamaah. Mendukung takmir dengan partisipasi dalam pengawasan dan memberikan masukan konstruktif atas laporan keuangan.

Bagi Pemerintah/DSN-MUI/IAI. Memberikan sosialisasi dan bimbingan teknis mengenai penerapan ISAK 35 pada entitas keagamaan, termasuk masjid

Bagi Penelitian Selanjutnya. Dapat mengkaji penerapan ISAK 35 pada lembaga nirlaba lain (yayasan pendidikan, rumah sakit Islam, lembaga zakat) untuk melihat perbandingan tingkat kepatuhan.





DARI SINI PENCERAHAN BERSEMI